

PENINGKATAN KAPASITAS MASYARAKAT SEKITAR TAMAN HUTAN RAYA WAN ABDUL RACHMAN DALAM MEMASARKAN PRODUK HASIL HUTAN BUKAN KAYU

Susni Herwanti, S.Hut., M.Si¹, Prof. Dr. Ir. Christine Wulandari, M.P.^{2*}, Dr. Hari Kaskoyo, S. Hut., M.P.¹, Dr. Wahyu Hidayat, S.Hut., M.Sc.¹, Destia Novasari², Lia Mulyana², Nindya Tria Puspita², Muhammad Aldo Kurniansyah¹, Kadek Wikan Nandini¹ dan Rini Nurindarwati, S.Hut., M.P.³

¹Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

²Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

³UPT Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman, Lampung

* E-mail: christine.wulandari@fp.unila.ac.id

Perkembangan Artikel:

Disubmit: 8 Maret 2022

Diperbaiki: 20 Maret 2022

Diterima: 30 Maret 2022

Kata Kunci: Tahura, hutan, Hasil hutan bukan kayu

Abstrak: Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman (Tahura WAR) terbagi menjadi 7 blok pengelolaan yaitu, blok perlindungan, blok pemanfaatan, blok koleksi tumbuhan dan satwa, blok tradisional, blok rehabilitasi, blok religi budaya atau sejarah, dan blok khusus. Khusus blok tradisional, masyarakat diberikan izin usaha pemanfaatan Tahura WAR melalui skema kemitraan kepada masyarakat yang sudah terlanjur menggarap Kawasan hutan. Usaha yang dapat dilakukan pada blok tradisional antara lain berupa usaha jasa lingkungan dan usaha hasil hutan bukan kayu. Akan tetapi, produk-produk ini belum sepenuhnya dapat dipasarkan oleh masyarakat. Hal ini terjadi antara lain karena belum tingginya jiwa kewirausahaan yang dimiliki masyarakat, kurangnya promosi, rendahnya kualitas produk yang dihasilkan, sistem pemasaran yang kurang baik dan lain sebagainya. Setelah pemberian materi oleh narasumber, masyarakat menjadi faham tentang pemasaran hasil hutan bukan kayu dimulai dari nilai tambah produk sampai pada pemasaran dengan teknologi terkini. Menurut ketua Gapoktan Manunggal Sejahtera, KTH Sejahtera 1 dan 6, kegiatan ini tidaklah mudah dilakukan jika tanpa kerjasama yang baik

antara suami dan istri karena pada umumnya, suami suatu keluarga di Desa Pesawaran, Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran bekerja penuh di lahan setiap harinya. Dengan demikian perlu kerjasama atau pembagian tugas yang baik dengan para istri atau anggota keluarga lainnya. Oleh karena itu, pembagian tugas menjadi sangat penting di setiap keluarga petani di sekitar hutan, selain itu kelembagan pada kelompok wanita dan pemuda juga perlu segera dibentuk dan diperkuat sehingga masing-masing pihak dapat berperan dan mendukung kesejahteraan keluarga maupun desa.

Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990, Taman Hutan Raya (Tahura) merupakan kawasan pelestarian alam untuk tujuan koleksi tumbuhan dan atau satwa yang alami atau buatan, jenis asli dan atau bukan asli, yang dimanfaatkan bagi kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, budaya, pariwisata dan rekreasi. Pemanfaatan Tahura dilakukan melalui pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya seperti pemanfaatan kawasan untuk kepentingan pariwisata, pemanfaatan jasa lingkungan dan pemanfaatan hasil hutan bukan kayu tanpa mengurangi fungsi pokoknya

Bedasarkan Keputusan Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Nomor : SK. 76/IV-KKBHL/2015, sampai dengan tahun 2015, di Indonesia telah ditetapkan sedikitnya 26 lokasi taman hutan raya yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia yang salah satunya adalah Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman (Tahura WAR) di Provinsi Lampung. Tahura WAR terbagi menjadi 7 blok pengelolaan yaitu, blok perlindungan, blok pemanfaatan, blok koleksi tumbuhan dan satwa, blok tradisional, blok rehabilitasi, blok religi budaya atau sejarah, dan blok khusus. Khusus blok tradisional, masyarakat diberikan izin usaha pemanfaatan Tahura WAR melalui skema kemitraan kepada masyarakat yang sudah terlanjur menggarap Kawasan hutan.

Usaha yang dapat dilakukan pada blok tradisional antara lain berupa usaha jasa lingkungan dan usaha hasil hutan bukan kayu. Saat ini, hasil hutan bukan kayu yang banyak dihasilkan dari Tahura WAR adalah madu, emping, gula aren, durian dan lainnya. Akan tetapi, produk-produk ini belum sepenuhnya dapat dipasarkan oleh masyarakat. Hal ini terjadi antara lain karena belum tingginya jiwa kewirausahaan yang dimiliki

masyarakat, kurangnya promosi, rendahnya kualitas produk yang dihasilkan, sistem pemasaran yang kurang baik dan lain sebagainya. Oleh karena itu, tim Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Unila melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat sekitar Tahura WAR terutama yang tinggal di Desa Pesawaran, Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran terkait kewirausahaan dan pemasaran produk-produk yang dihasilkan dari Tahura WAR yaitu yang berupa hasil hutan bukan kayu.

Metode

Waktu dan Tempat

Kegiatan ini akan dilaksanakan pada bulan 25 September 2021 di Kelurahan Pesawaran, Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran. Kelurahan ini merupakan salah satu wilayah yang langsung berbatasan dengan Tahura WAR dan mayoritas masyarakat desa ini mengelola lahan di dalam Kawasan Tahura.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi Laptop, Kuisisioner, sound system dan camera digital. Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah makalah tentang kewirausahaan dan pemasaran.

Metode Pengabdian

Metode yang akan digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari :

1. Ceramah

Ceramah merupakan metode transfer ilmu dengan sasaran masyarakat berpendidikan rendah sampai tinggi. Dalam hal ini, sasaran kegiatan adalah masyarakat kelurahan Sumber Agung.

2. Diskusi

Diskusi dilakukan untuk menampung pertanyaan masyarakat setelah mendapatkan penjelasan materi sebagai umpan balik. Pelaksanaan diskusi antara akademisi dan masyarakat diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat dan dapat memberikan perubahan terhadap perilaku yang bertanggung jawab atas masalah yang dihadapi dan dapat menyebarkannya kepada kelompok masyarakat disekitarnya.

Rancangan Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui dua tahap yaitu evaluasi awal (*pretest*), dan evaluasi akhir (*post test*). Evaluasi awal dilakukan dengan cara pemberian kuesioner pada masing-masing peserta. Evaluasi akhir dilakukan setelah mereka mendapatkan seluruh materi teori. Bentuk evaluasi adalah pengisian kuesioner yang soalnya sama seperti pada evaluasi awal untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman terhadap materi yang diberikan.

Target Luaran

Output yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman masyarakat terkait prinsip-prinsip pemasaran, strategi pemasaran dan lain sebagainya dan meningkatnya ketrampilan masyarakat dalam berwirausaha

Hasil dan Pembahasan

Hasil pengisian *pre test* sebagai tolak ukur pengetahuan awal peserta menunjukkan nilai yang rendah. Ada sebanyak 12 pertanyaan diberikan kepada peserta terkait enam materi yang disampaikan oleh narasumber. Hasil perhitungan evaluasi awal (*pre-test*) peserta pengabdian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil perhitungan evaluasi awal (*pre-test*) peserta pengabdian

No	Nama	Pertanyaan ke-											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Fajar	0	0	0	0	8,3	0	0	0	0	8,3	0	8,3
2	Beny Sukoyo	0	0	0	0	8,3	8,3		0	8,3	0		
3	Riyadi	0	0	0	0	0	8,3	8,3	0	8,3	0	8,3	
4	Hasan	0		0	0	8,3	8,3	8,3	0	8,3	0	8,3	
5	Turman	0	0	0	0	8,3	8,3	8,3	0	0	0	8,3	
6	Sabar	0	0	0	8,3	0	0	0	0	0	8,3		
7	Woyo	0	0	8,3	0	0	0	8,3	0	0	8,3	8,3	0
8	Khoirulwafa	8,3	0	0	0	8,3	0	0	8,3	0	0	0	
9	Tugiman	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
10	Asmadi	0	0	8,3	0	8,3	0	0	0	8,3	0	8,3	0

No	Nama	Pertanyaan ke-											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
11	Sakri	0	8,3	8,3	0	8,3	0	0	0	8,3	0	8,3	0
12	Amat	0	0	0	0	8,3	0	0	0	8,3	0	8,3	8,3
13	Asih G	0	0	0	0	8,3	0	0	0	8,3	0	8,3	8,3
14	Supari	8,3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8,3	8,3
15	Shiis	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8,3	8,3
16	Gindo Tambunan	8,3	0	0	0	8,3	0	8,3	8,3	8,3	0	8,3	8,3
17	Juliyono	0	0	0	0	8,3	0	8,3	8,3	8,3	0	0	8,3
18	Sunayak	0	8,3	0	0	8,3	0	0	0	8,3	8,3	8,3	8,3
19	Silis Sandar	0	8,3	0	0	0	0	8,3	0	8,3	0	8,3	0
20	Saleh	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Mahfud	0	8,3			8,3				8,3			8,3
22	Legimin	8,3				8,3						8,3	8,3
23	Sadiaz	8,3	8,3			8,3				8,3		8,3	8,3
24	Rini N	8,3	8,3			8,3				8,3		8,3	8,3
25	Asih Gusnaini					8,3							
Jumlah		49,8	49,8	24,9	8,3	141,1	0	66,4	41,5	99,6	49,8	116,2	124,5



Gambar 1. Peserta sedang mengisi kuesioner pre test

Selanjutnya adalah pemaparan materi oleh narasumber dari jurusan kehutanan Unila. Narasumber pertama yaitu Susni Herwanti, S.Hut., M.Si menyampaikan tentang perlunya membangun jiwa kewirausahaan dalam diri setiap petani. Narasumber kedua yaitu Kadek Wikan Nandini menyampaikan jenis-jenis usaha apa saja yang berpotensi untuk dikembangkan di Desa Pesawaran. Narasumber ketiga, Prof. Dr. Ir. Christine Wulandari., M.P menyampaikan tentang kebijakan pemerintah dalam akses dan pemasaran hasil hutan bukan kayu. Narasumber keempat, Dr. Hari Kaskoyo, S.Hut., M.P menyampaikan tentang integrasi petani hutan dan Tahura WAR dalam pemasaran HHBK. Narasumber kelima yaitu Muhammad Aldo Kurniansyah menyampaikan tentang sistem pemasaran yang modern dengan menggunakan teknologi yang berkembang saat ini. Serta narasumber yang terakhir yaitu Dr. Wahyu Hidayat, S.Hut., M.Sc menyampaikan perlunya strategi dalam pemasaran.

Acara selanjutnya di tutup dengan pemberian soal *post test* kepada peserta dengan pertanyaan yang sama persis dengan soal *pre test*. Hasil post test disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil perhitungan evaluasi akhir (*post-test*) peserta pengabdian

No	Nama	Pertanyaan ke-											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Fajar	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5
2	Beny Sukoyo	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5
3	Riyadi	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5
4	Hasan	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5
5	Turman	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5
6	Sabar	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5
7	Woyo	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5
8	Khoirulwafa	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5
9	Tugiman	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5
10	Asmadi	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5
11	Sakri	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5
12	Amat	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5
13	Asih G	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5
14	Supari	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5
15	Shiis	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5
16	Gindo	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5
	Tambunan												
17	Juliyono	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5

No	Nama	Pertanyaan ke-											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
18	Sunayak	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5
19	Silis Sandar	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5
20	Saleh	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5	8,5
Jumlah		170	170	170	170	170	170	170	170	170	170	170	170

Hasil *post test* menunjukkan telah terjadi peningkatan pengetahuan peserta terhadap materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta telah memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan sebelum diadakannya penyuluhan.



Gambar 2. Peserta sedang mengisi kuesioner post test

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat didahului dengan pemberian pre test di salah satu rumah anggota KTH Sejahtera 6 Gapoktan Manunggal Sejahtera Desa Pesawaran, Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran pada tanggal 25 September 2021. Kegiatan ini dihadiri oleh sekitar 25 orang anggota Kemitraan Konservasi yang tergabung dalam Gapoktan Manunggal Sejahtera binaan UPTD Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman (Tahura).

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, ada enam orang narasumber dari Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung yang dihadirkan yang terdiri dari empat orang dosen, dan dua orang mahasiswa. Narasumber pertama yaitu

Susni Herwanti, S.Hut., M.Si menyampaikan tentang perlunya membangun jiwa kewirausahaan dalam diri setiap petani. Hal ini karena jiwa kewirausahaan dibutuhkan oleh setiap orang terutama orang yang ingin berbisnis atau berusaha seperti halnya petani di Desa Pesawaran yang menggantungkan hidupnya dari hasil hutan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kelompok, mayoritas anggota kelompok bermata pencaharian sebagai petani lahan kering di dalam Kawasan Tahura. Jenis tanaman yang banyak diusahakan yaitu jenis kopi, kakao, pala, pisang, durian, alpukat, sayur-sayuran seperti pakis, sawi, cabai, dan lain sebagainya. Jenis-jenis tersebut tentu saja tidak semua (100%) dikonsumsi oleh petani tetapi juga di jual untuk menambah pendapatan petani sehingga membangun jiwa kewirausahaan penting bagi terwujudnya peningkatan kesejahteraan petani. Jiwa kewirausahaan bisa dibangun dengan cara dilatih atau dipelajari. Agar usaha yang dijalankan memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi, maka usaha yang dijalankan sebaiknya usaha yang disukai atau usaha yang berasal dari hobi.



Gambar 3. Pemaparan materi oleh Susni Herwanti, S.Hut., M.Si

Narasumber kedua yaitu Kadek Wikan Nandini menyampaikan jenis-jenis usaha apa saja yang berpotensi untuk dikembangkan di Desa Pesawaran. Sebagai kawasan penyangga Tahura, jenis tanaman yang diusahakan merupakan jenis-jenis hasil hutan bukan kayu. Akan tetapi, usaha ini belum memiliki nilai tambah bagi Masyarakat Desa. Pada umumnya, petani hanya menjual produknya masih dalam bentuk bahan mentah seperti biji kopi, biji kakao, buah-buahan segar dan sebagainya. Padahal jika produk tersebut diolah terlebih dahulu seperti kakao dan jahe menjadi produk makanan atau minuman dan lain sebagainya maka akan memberikan nilai tambah bagi masyarakat dan meningkatkan harga jual. Oleh karena itu, kegiatan ini perlu ditindaklanjuti dengan kegiatan pengabdian lanjutan terkait praktek-praktek peningkatan nilai tambah produk.



Gambar 4. Pemaparan materi oleh Kadek Wikan Nandini

Narasumber ketiga, Prof. Dr. Ir. Christine Wulandari., M.P menyampaikan tentang kebijakan pemerintah dalam akses dan pemasaran hasil hutan bukan kayu (HHBK). Kebijakan ini mengikuti kebijakan baru turunan dari Undang Undang Cipta Kerja (UUCK) Nomor 11 Tahun 2020. Kebijakan yang bersifat sentralistik akan menjadikan akses masyarakat terhambat atau tidak optimal. Pengelolaan hasil hutan bukan kayu akan menjadi lebih optimal jika akses masyarakat di zona tradisional jelas. Keterbatasan masyarakat mengelola HHBK selanjutnya bisa menjadikan sumber konflik tersendiri antara masyarakat dan pengurus kawasan.



Gambar 5. Pemaparan materi oleh Prof. Dr. Ir. Christine Wulandari., M.P

Narasumber keempat, Dr. Hari Kaskoyo, S.Hut., M.P menyampaikan tentang integrasi petani hutan dan Tahura WAR dalam pemasaran HHBK. Dalam hal ini petani memiliki keterbatasan atau kendala dalam hal pemasaran seperti informasi pasar, keberadaan pasar, jaringan dan lain sebagainya sehingga peranan UPTD Tahura dan stakeholder sangat dibutuhkan agar petani dapat menjangkau pasar. Selain itu, informasi-informasi harga dan sistem pemasaran yang mengikuti perkembangan zaman juga diperlukan petani agar petani tidak mengalami kerugian.



Gambar 6. Pemaparan materi oleh Dr. Hari Kaskoyo, S.Hut., M.P

Sistem pemasaran yang modern dengan menggunakan teknologi yang berkembang saat ini disampaikan oleh narasumber kelima (Muhammad Aldo Kurniansyah). Saat ini semua kehidupan mengalami perkembangan teknologi yang cepat. Oleh karena itu, petani di Tahura WAR ini juga dalam memasarkan HHBK nya harus adaptif dan mengikuti perkembangan agar tidak ketinggalan dengan petani lainnya. Pemasaran dapat dilakukan melalui teknologi Smart Phone melalui aplikasi shopee, Lazada atau pun media sosial.



Gambar 7. Pemaparan materi oleh Muhammad Aldo Kurniansyah

Narasumber terakhir yaitu Dr. Wahyu Hidayat, S.Hut., M.Sc menyampaikan perlunya strategi dalam pemasaran. Masyarakat petani di Desa Pesawaran ini perlu mempelajari strategi apa yang sebaiknya diterapkan dalam pemasaran. Strategi dilihat dari empat aspek yaitu produk, tempat, harga dan promosi. Produk yang dipasarkan diharapkan memiliki nilai tambah dan berkualitas, tempat pemasarannya strategis, harga bersaing dan adanya promosi-promosi.



Gambar 8. Pemaparan materi oleh Dr. Wahyu Hidayat, S.Hut., M.Sc

Setelah pemberian materi oleh narasumber, masyarakat menjadi faham tentang pemasaran hasil hutan bukan kayu dimulai dari nilai tambah produk sampai pada pemasaran dengan teknologi terkini. Menurut ketua Gapoktan Manunggal Sejahtera, kegiatan ini tidaklah mudah dilakukan tanpa kerjasama antara suami dan istri petani karena pada umumnya suami di Desa Pesawaran setiap harinya full bekerja di lahan kelola hutan sehingga pemasaran ini tidak bisa dilakukan oleh para suami tetapi perlu

kerjasama atau pembagian tugas dengan para istri atau anggota keluarga lainnya. Oleh karena itu, pembagian tugas menjadi sangat penting di setiap keluarga petani selain itu, kelembagaan pada kelompok wanita dan pemuda perlu dibentuk dan diperkuat sehingga masing-masing peran dapat mendukung kesejahteraan keluarga dan Desa.

Sebagai informasi, petani di Desa Pesawaran menerapkan pola tanam agroforestri yang mengintegrasikan tanaman pertanian, perkebunan dan kehutanan. Jenis-jenis tanaman yang ada di lahan masyarakat antara lain tanaman durian, pala, karet kakao, kopi, lada empon-emponan dan juga sayur-sayuran. Menurut ketua kelompok, budidaya tanaman pakis di bawah tegakan karet sangat menguntungkan. Dalam sehari, masyarakat memperoleh pendapatan sebesar Rp100.000. Potensi tanaman pakis sebagai sayur-sayuran ini cukup baik dikembangkan di Desa Pesawaran khususnya di kawasan kemitraan konservasi karena secara biogeofisik kondisinya cocok untuk tanaman pakis yang memerlukan kondisi yang dingin dan lembab. Potensi lainnya yang bisa dikembangkan di kawasan ini adalah jenis empon-emponan yang bisa ditanam dibawah tegakan, seperti jahe, kunyit, umbi-umbian dan lain sebagainya. Jenis-jenis tersebut jika diolah menjadi produk makanan atau obat-obatan tentu akan bernilai jual tinggi.

Kesimpulan

Dari hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Gapoktan Manunggal Sejahtera KTH Sejahtera 1 dan 6 maka dapat diambil kesimpulan yaitu adanya : (1.) peningkatan dalam hal pengetahuan masyarakat tentang potensi HHBK di Tahura WAR yang bisa dikembangkan dan strategi pemasarannya, serta (2.) keinginan meningkatkan jiwa kewirausahaan yang mereka miliki.

Pengakuan/Acknowledgements

Terimakasih kepada Pimpinan dan Staf UPT Taman Hutan Raya Wan Abdul Rahman, dan Ketua beserta anggota KTH Sejahtera 1 dan 6 Gapoktan Manunggal Sejahtera di Desa Pesawaran, Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran atas kerjasamanya selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Tim Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.



Daftar Pustaka

- Basu SD dan Handoko TH. 2004. *Manajemen Pemasaran Perilaku Konsumen. Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Liberty.
- Geoffrey, G dan Meredith, et. Al. 1996. *Kewirausahaan Teori Dan Praktek*. Jakarta : PT. Pustaka Binaman Presindo.
- Schumpeter J. 1934. *The Theory of Economic Development. An Inquiry into Profits, Capital, Credit, Interest and the Business Cycle*. Harvard University.
- Skinner. 1992. dalam Tantri, F. *Pengantar Bisnis*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Soeharto P. 1997. *Kewirausahaan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Stanton, W. J.dan Frutrell, C. 1987. *Fundamentals of Marketing. Edisi Delapan*. Singapore: McGraw Hill.